



**ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Afaafa Rachmita Dhulqornain
Dhani Ichsanuddin Nur**

Program Studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Diterima: 28 April 2021; Disetujui: 20 Mei 2021; Dipublish: 25 Mei 2021

*Corresponding Email: dhani_nur@yahoo.com

Abstract

Profit growth is an important thing for a company because the goal of each company is to get maximum profit. This research wants to analyze and examine the effects of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and sales growth to profit growth on basic industry and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 20 companies that are the samples of this research on basic industry and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Analytical technique used in this research is multiple regression analysis. The hypothesis tests simultaneous test (F test) and partial test (t test). The result of this research is that current ratio does not contribute to profit growth on basic industry and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, debt to equity ratio contributes to profit growth on basic industry and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, total asset turnover does not contribute to profit growth on basic industry and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange and sales growth contributes to profit growth on basic industry and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Profit growth, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Sales Growth*

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena tujuan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Terdapat 20 perusahaan yang menjadi sampel pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *debt to equity ratio* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *total assets turnover* tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *sales growth* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Laba, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Sales Growth*

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang ketat, menjadikan perusahaan berusaha meningkatkan efisien dan efektivitas dalam kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya. Target setiap perusahaan adalah dapat memperoleh keuntungan atau dapat memaksimalkan laba. Laba menjadi hal penting untuk diperoleh perusahaan karena apabila perusahaan tidak memperoleh laba perusahaan dapat mengalami kerugian bahkan terancam kebangkrutan. Suatu perusahaan yang memperoleh laba maksimal dapat dikatakan berhasil sehingga mampu bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya. Agar perusahaan terus bertahan hingga dapat berkembang perlu mencermati kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dianalisis salah satunya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos satu dengan pos lainnya yang saling berhubungan pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk mempermudah pengguna laporan keuangandalam menginterpretasikan kondisi perusahaan dan bermanfaat juga dalam memprediksi perolehan laba perusahaan.

Pertumbuhan laba didapat dari perolehan laba tahun berjalan dikurangi dengan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dalam pengambilan keputusan yang tepat, penting bagi pengguna laporan keuangan mengetahui berapa tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan.

Pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan, diantaranya adalah calon investor agar dapat mengukur tingkat pengembalian yang didapat dari berinvestasi, kreditur agar dapat mengukur apakah perusahaan dapat membayar utang beserta bunganya

dan bagi manajemen perusahaan digunakan untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi di masa mendatang.

Perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* dapat menjadi kesempatan yang menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi. Karena setiap subsektor *basic industry and chemical* menjual produk yang merupakan sebagian besar kebutuhan sehari-hari. Data pertumbuhan laba menunjukkan perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan pada *basic industry and chemical* mendapatkan laba yang maksimal dan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan ini dapat diketahui dari adanya nilai negatif yang terdapat pada data pertumbuhan laba perusahaan. Faktor penurunan pertumbuhan laba pada data tersebut berdampak pada perusahaan yang belum berhasil dalam mempertahankan labanya, sehingga menjadi permasalahan pertumbuhan laba pada sektor *basic industry and chemical*. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan laba dari fenomena tersebut.

KAJIAN TEORI DAN EMPIRIS

Menurut Harahap (2016), Pertumbuhan laba menunjukkan persentase tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya.

Menurut Fahmi (2012), rasio likuiditas menggambarkan perusahaan yang mampu memenuhi utang lancar dengan tepat pada waktunya.

Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh penggunaan pendanaan yang digunakan perusahaan melalui utang.

Menurut Fahmi (2012), Rasio aktivitas menggambarkan seberapa jauh penggunaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas perusahaan.

Menurut Harahap (2018), *sales growth* menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun berjalan dibandingkan penjualan tahun sebelumnya.

Pengaruh *Current ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Apabila semakin tinggi *current ratio* artinya lebih tinggi aktiva lancar daripada utang lancar. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan terhindar dari bertambahnya beban denda sehingga dapat mempengaruhi kenaikan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila *current ratio* rendah artinya utang lancar lebih tinggi dibanding aktiva lancar. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang modal untuk memenuhi utangnya. Namun, tingginya *current ratio* tidak menjamin kondisi perusahaan baik, karena diduga terdapat aktiva yang menganggur dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Subramanyam (2017), aturan praktis (*rule of thumb*) sering diterapkan jika *current ratio* sebesar 2:1, maka perusahaan secara finansial dapat dikatakan baik. *Current ratio* yang bernilai kurang dari 1 kali menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang lancar. Namun jika *current ratio* yang bernilai lebih dari 2 kali menunjukkan bahwa terdapat penggunaan aktiva lancar yang tidak efisien. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Suyono dan Marina, 2020).

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan perbandingan total utang dengan total ekuitas. Apabila *debt to equity ratio* rendah artinya semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan utang perusahaan rendah yang artinya beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga akan rendah sehingga dapat meningkatkan

labadan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* tinggi maka biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga akan tinggi sehingga mempengaruhi penurunan laba. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018).

Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover menunjukkan penggunaan aktiva yang digunakan dengan efisien untuk meningkatkan penjualan. Apabila *total asset turnover* cepat artinya perusahaan mampu memanfaatkan secara efisien penggunaan keseluruhan aktiva untuk penjualan sehingga apabila penjualan meningkat maka penghasilan juga akan meningkat dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila *total asset turnover* rendah maka akan berdampak pada penurunan laba. *Total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Sari dan Widyarti, 2015).

Pengaruh *Sales growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Sales Growth merupakan persentase kenaikan penjualan tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Apabila semakin tinggi *sales growth* maka pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat sehingga laba juga akan meningkat dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila *sales growth* rendah maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan menurun. *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Sari dkk, 2016).

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Rasio Likuiditas

Indikator dalam mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2016), *current ratio* digunakan untuk

mengukur perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan tepat pada waktunya. Dengan rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Indikator dalam mengukur rasio solvabilitas pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Menurut Harahap (2016),

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

debt to equity ratio digunakan untuk mengukur seberapa jauh ekuitas dapat menutupi utang terhadap pihak luar. Dengan rumus Debt to equity raio sebagai berikut :

Rasio Aktivitas

Indikator dalam mengukur rasio aktivitas pada penelitian ini adalah total asset turnover. Menurut Kasmir (2016), total asset turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan rumus total asset turnover sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth

Menurut Harahap (2018), *sales growth* menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun berjalan dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2016), Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t = Laba perusahaan periode sekarang

Y_{t-1} = Laba perusahaan periode satu tahun sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang berjumlah 44 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu (1) perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2015-2019, (2) Perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode penelitian 2015-2019 yang berakhir pada 31 Desember, (3)

Perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang memperoleh laba setiap tahun 2015-2019. Sehingga diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dengan data observasi selama 5 tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh dan mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3) dan *sales growth* (X4), sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Berdasarkan pernyataan diatas model persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-139.584	71.784		-1.944	.055
X1 = CR	.131	.114	.138	1.156	.251
X2 = DER	1.504	.404	.462	3.728	.000
X3 = TATO	2.157	43.072	.005	.050	.960
X4 = Sales Growth	2.594	1.124	.223	2.307	.023

Sumber : data diolah oleh peneliti

Bentuk persamaan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 139,584 + 0,131 \text{ CR} + 1,504 \text{ DER} + 2,157 \text{ TATO} + 2,594 \text{ Sales Growth} + \mu$$

1. Nilai konstanta sebesar 139,584 menunjukkan bahwa apabila variabel CR (X1), DER (X2), TATO (X3) dan sales growth (X4) besarnya nol atau konstan. Maka nilai DER adalah turun sebesar 139,584.
2. Nilai koefisien regresi current ratio (X1) sebesar 0,131 dan arah positif menunjukkan bahwa adanya perubahan searah antara current ratio (X1) dengan pertumbuhan laba (Y), apabila setiap kenaikan satu satuan current ratio (X1) maka pertumbuhan laba (Y) akan naik sebesar 0,131. Sebaliknya, apabila current ratio (X1) turun satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 0,131 dengan asumsi DER (X2), TATO (X3) dan Sales Growth (X4) adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi DER (X2) sebesar 1,504 dan arah positif menunjukkan bahwa adanya perubahan searah antara DER (X2) dengan pertumbuhan laba (Y), apabila setiap kenaikan satu satuan DER (X2) maka pertumbuhan laba (Y) akan naik sebesar 1,504. Sebaliknya, apabila satu satuan (X2) turun satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 1,504 dengan asumsi variabel CR (X1), TATO (X3) dan Sales Growth (X4) adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi TATO (X3) sebesar 2,157 dan arah positif

menunjukkan bahwa adanya perubahan searah antara TATO (X3) dengan pertumbuhan laba (Y), apabila kenaikan satu satuan TATO (X3) maka pertumbuhan laba (Y) akan naik sebesar 2,157. Sebaliknya, apabila TATO (X3) turun satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 2,157 dengan asumsi variabel CR (X1), DER (X2), dan Sales Growth (X4) adalah konstan.

5. Nilai koefisien regresi Sales Growth (X4) sebesar 2,594 dan arah positif menunjukkan bahwa adanya perubahan searah antara Sales Growth (X4) dengan pertumbuhan laba (Y), apabila kenaikan satu satuan Sales Growth (X4) maka pertumbuhan laba (Y) akan naik sebesar 2,594. Sebaliknya, apabila Sales Growth (X4) turun satu satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 2,594 dengan asumsi variabel CR (X1), DER (X2), dan TATO (X3) adalah konstan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	668328.910	4	167082.228	5.803	.000 ^b
Residual	2591304.116	90	28792.268		
Total	3259633.026	94			

Sumber : data diolah oleh peneliti

Hasil F hitung = 5,803 dengan Sig.0,00 < 0,05: Signifikan positif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan keempat variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), TATO (X3) dan sales growth (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y).

Uji Parsial (Uji t)

1. CR (X1) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y) tingkat [Sig. 0,251 > 0,05: tidak signifikan [positif].
2. DER (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y), tingkat [Sig. 0,00 > 0,05: signifikan [positif].
3. TATO (X3) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y), tingkat [Sig. 0,960 > 0,05: tidak signifikan [positif].
4. *Sales Growth* (X4) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y), tingkat [Sig. 0,023 < 0,1 : signifikan [positif].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, naik atau turun *current ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang tidak digunakan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan, sehingga tidak dapat memperoleh laba dengan maksimal. *Current Ratio* yang tinggi dihasilkan aktiva yang lancar lebih tinggi dari utang lancarnya. Tingginya *current Ratio* belum tentu dikatakan baik karena hal itu menunjukkan adanya aktiva lancar yang menganggur atau tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin yang pada akhirnya operasional perusahaan berjalan kurang efektif sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2018).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan oleh

debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* membandingkan antara total utang dan total ekuitas. Apabila bertambahnya modal melalui utang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan maka laba juga dapat meningkat. Karena penggunaan utang dapat digunakan dengan maksimal untuk kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan juga dapat memaksimalkan hasil pendapatan dan perusahaan tentu juga dapat melakukan pengembalian utang beserta beban bunganya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018).

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel aktivitas yang diproksikan oleh *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, naik atau turun *total asset turnover* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. *Total asset turnover* mengukur tingkat penjualan bersih diperoleh perusahaan melalui penggunaan seluruh aktiva yang digunakan secara efisien. Hal ini terjadi karena aktiva dalam perusahaan tidak dimanfaatkan dengan maksimal atau perusahaan kurang efektif dalam penggunaan keseluruhan aktiva dalam kegiatan perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015).

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang meningkat, maka pertumbuhan laba

juga akan meningkat. *Sales growth* menjadi hal penting bagi setiap perusahaan karena berkaitan dengan penjualan produk yang ditawarkan kepada konsumen, hasil dari penjualan ini menghasilkan pendapatan sehingga apabila pendapatan meningkat maka laba juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas (*current ratio*) tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI. Artinya, tinggi atau rendahnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba
2. Solvabilitas (*debt to equity ratio*) memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI. Artinya, tinggi rendahnya solvabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba. Apabila rasio solvabilitas semakin tinggi maka pertumbuhan laba juga akan semakin tinggi, sebaliknya apabila rasio ini rendah maka pertumbuhan laba juga akan rendah.
3. Aktivitas (*total assets turnover*) tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI. Artinya, tinggi atau rendahnya aktivitas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. *Sales Growth* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI. Artinya, tinggi rendahnya *sales growth* mempengaruhi pertumbuhan laba. Apabila *sales growth* tinggi maka pertumbuhan laba juga akan tinggi, sebaliknya apabila rasio ini rendah

maka pertumbuhan laba juga akan rendah.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya manajemen perusahaan mampu mengelola utang dengan baik untuk meningkatkan aktivitas perusahaan sehingga akhirnya perusahaan dapat melakukan pengembalian utang dan juga dapat memperoleh laba yang diharapkan.
2. Sebaiknya perusahaan dapat terus meningkatkan penjualan produk sehingga perusahaan mendapatkan hasil dari penjualan berupa pendapatan yang dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih beragam seperti menggunakan rasio keuangan dengan proksi lain dari penelitian ini dan dapat menggunakan variabel diluar laporan keuangan seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan lainnya, serta peneliti selanjutnya juga serta dapat menambah jumlah variabel dan sampel. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek yang berbeda sehingga hal ini dimaksudkan untuk menambah referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- Angkoso, N. (2009). Akuntansi Lanjutan. Yogyakarta: FE Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2. Jakarta: Alfabeta.
- Ghozali, C. (2014). Teori Akuntansi. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). Dasar-dasar Ekometrika. Jakarta. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (2).
- Kasmir. (2016). Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol. 7 No. 2.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan : Edisi Ketuju Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jurnal Manajemen Vol 4 No. 1.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba . Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol. 11 No. 1.
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi Vol. 3, No. 3,.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019). DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: CAPS.
- Susilawati, S. (2018). Rasio Keuangan : Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal AKUNTANSI, Vol. 7 No. 1.
- Suyono, & Marina. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1.